

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bandar Udara

a. Pengertian Bandar Udara

Bandar udara menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization) adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan definisi Bandar Udara menurut PT. Angkasa Pura (Persero) adalah "lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat.

Tatanan Kebandarudaraan Nasional adalah sistem kebandarudaraan secara nasional yang menggambarkan perencanaan bandar udara berdasarkan rencana tata ruang, pertumbuhan ekonomi, keunggulan komparatif wilayah, kondisi alam dan geografi, keterpaduan intra dan antarmoda penerbangan, beserta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya.

b. Terminal Bandara

Menurut Sartono (2016), Terminal Bandara adalah salah satu bangunan yang sangat penting karena sesuai fungsinya untuk melayani semua kegiatan yang dilakukan oleh penumpang dari mulai keberangkatan sampai kedatangan. Terminal Bandara adalah pusat kepentingan penumpang yang datang atau pergi dari berbagai tujuan dimana terdapat juga berbagai fasilitas untuk kenyamanan dan kebutuhan penumpang. Berikut bagian pada fasilitas keberangkatan dan kedatangan (Sartono, 2016) :

1) Fasilitas Keberangkatan

- a) Check in counter adalah fasilitas pengurusan tiket keberangkatan pesawat.
- b) Check in area adalah area yang dibutuhkan untuk menampung penumpang yang mengurus tiket, luasannya berpengaruh pada jumlah penumpang pada suatu bandara.

- c) Rambu/marka terminal bandara, fasilitas custom immigration quarantine, ruang tunggu, tempat duduk, fasilitas umum lainnya seperti toilet, telepon, dan lain-lain.

2) Fasilitas Kedatangan

- a) Ruang kedatangan adalah ruangan yang digunakan untuk menampung penumpang yang turun dari pesawat setelah melakukan perjalanan.

- b) Baggage Conveyor Belt adalah fasilitas yang digunakan untuk melayani pengambilan bagasi penumpang, panjang dan jenisnya dipengaruhi oleh jumlah penumpang.

- c) Rambu/marka terminal bandara, fasilitas Custom Immigration Quarantine, ruang tunggu, tempat duduk, fasilitas umum lainnya seperti toilet, telepon, dan lain-lain.

c. Bandar Udara Domestik dan Internasional

Bandar Udara Internasional adalah bandar udara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri. Bandar Udara Domestik adalah bandar udara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri (UU RI No.1 Tahun 2009).

2. Kejenuhan dalam Menunggu

a. Definisi kejenuhan dalam menunggu

Menunggu sering dipandang sesuatu yang biasa, namun menunggu penerbangan berbeda ketika kita menunggu panggilan dokter, atau menunggu antrian dalam bank sehingga Bandara dirancang sebagai tempat menunggu yang baik (Rowley dan Stack, 1999), dengan demikian di waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan beberapa pengetahuan dan mungkin akan menjadi pengalaman wisata yang berkesan baik. Disisi lain juga penumpang akan bisa lebih memahami dalam menunggu. Meskipun sebagian besar penumpang yang ada di bandara sedang dalam proses menunggu penerbangan, namun jenis menunggu itu memiliki perbedaan karena menunggu terjadi di beberapa tempat yang berbeda, dimulai dengan antrian pemeriksaan keamanan, menunggu berbagai layanan di terminal seperti makan atau berbelanja dan menunggu boarding gate dibuka (Adey, 2008).

Menunggu didefinisikan secara negatif karena dikaitkan dengan kejenuhan (Ehn and Lofgren, 2010). Sehingga disediakan berbagai macam layanan dan fasilitas yang berbeda, memberikan kesan dan pengalaman yang lebih menarik. Berbelanja serta layanan bandara lainnya sering kali merupakan kegiatan utama sembari menunggu penerbangan (Lin dan Chen, 2013). Menurut Ehn dan Lofgren (2010) dalam menunggu setidaknya melakukan sesuatu

sehingga tidak akan sia – sia. Menunggu dapat mencakup segala hal, mulai dari berbelanja hingga tidur, dari bekerja dengan laptop hingga melamun, atau membaca dan bersosialisasi dengan pelancong lain di Bandara (Ehn Lofgren, 2010). Beberapa pelancong menghabiskan waktu menunggu mereka dengan memanfaatkan layanan bandara berbayar dari Bandara, pelancong yang kurang mampu untuk membayar layanan bandara lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih terjangkau seperti sosialisasi, menonton film di tempat duduk mereka, membaca, browsing, melamun, menatap wisatawan lain dan kegiatan lain.

b. Gambaran menunggu

Ehn dan Lofgren (2010), berpendapat bahwa terdapat beberapa orang dalam menggambarkan menunggu, yaitu :

a) Menunggu itu membosankan.

Ketika seseorang sedang menunggu tanpa melakukan kegiatan apapun, akan memberikan dampak kebosanan.

b) Menunggu menjadikan waktu terasa lambat.

Kejadian ini sering terjadi ketika kita dipaksa untuk menunggu sesuatu, kita merasa waktu berjalan sangat pelan karena kita hanya berdiam diri tanpa melakukan aktivitas apapun yang dapat memberikan efek menunggu menjadi tidak terasa.

c) Menunggu hanya menya – nyiakan waktu.

Menurut banyak orang yang memiliki banyak kesibukan, menunggu merupakan salah satu faktor yang dapat menghabiskan sebagian besar waktu mereka.

3. Strategi Killing Time

a. Definisi Strategi Killing Time

Strategi Killing Time memberikan solusi yang baik tentang apa yang dilakukan wisatawan untuk ‘melawan kebosanan’ sambil menunggu penerbangan (Bodil Blinchfeldt et al, 2017). Strategi Killing Time merupakan strategi mengubah waktu tunggu yang dimiliki penumpang karena menunggu penerbangan menjadi waktu yang didayagunakan untuk melakukan aktivitas – aktivitas yang lebih bermanfaat dan menarik bagi para penumpang di bandara dengan memanfaatkan fasilitas non - aeronautika.

Ketika terdapat suatu hal yang dapat menghibur atau hanya sekedar memanjakan mata itu akan mengubah impresi dan pengalaman seseorang menjadi lebih baik. Pengalaman para penumpang di terminal Bandara ditentukan dalam ruang dan waktu (Lindberg et al., 2014). Bandara dapat dijadikan suatu ruangan yang memiliki pengalaman baik bagi para pengunjungnya, dapat dilakukan penataan ruang dan desain yang baik sehingga diharapkan dapat menyuguhkan hiburan yang menarik sehingga

penumpang akan merasa, menunggu yang mereka alami terasa cepat berlalu dan mereka akan merasa memiliki pengalaman baru di perjalanan.

b. Kegiatan penunjang Killing Time

a) Kegiatan perbelanjaan

Perbelanjaan suatu hal yang sering dilakukan seseorang ketika mereka sedang bepergian ke sebuah tempat yang unik atau memiliki ciri khas yang menurutnya jarang mereka lihat. Menurut Xuan Liu, et al (2014) Perempuan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan belanja. Perbelanjaan di Bandara biasanya bisa berupa oleh – oleh, makanan / minuman, dan lainnya yang memiliki daya tarik untuk dibeli.

b) Kegiatan Pendaaygunaan waktu

Dengan desain, tatanan dan fasilitas baik yang disuguhkan oleh Bandara, akan memicu perhatian orang untuk melakukan kegiatan seperti melihat – lihat, berjalan jalan hingga bersosialisasi dengan penumpang lainnya. Karena tempat yang memiliki suasana nyaman akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sambil menunggu penerbangan.

4. Motivasi Berbelanja di bandara

a. Motivasi karena waktu tunggu bandara

Bandara merupakan titik pertama dan terakhir seseorang sebelum mencapai tempat tujuan mereka, dimana Manajer diminta untuk memenuhi harapan wisatawan dalam meminimalkan waktu perjalanan dan menikmati belanja serta rekreasi di kawasan komersial (Martin-Cejas, 2006). Waktu tunggu di daerah komersial harus dikelola sedemikian rupa sehingga belanja dapat menjadi bagian dari pengalaman terutama bagi wisatawan yang sedang melakukan liburan dan rekreasi (Castilo – Manzano, 2010). Karena waktu akan sangat banyak dihabiskan pada saat menunggu di Bandara maka, pada saat ini pemanfaatan waktu akan sangat dibutuhkan untuk mengurangi rasa kecemasan dan kebosanan. Dalam masa tersebut, apabila dalam bandara terdapat layanan dan fasilitas, maka dorongan untuk melakukan belanja dan sekedar berjalan – jalan akan meningkat.

Dalam kondisi tertentu seseorang akan terdesak untuk mengkonsumsi makanan atau minuman, desakan yang manusiawi ini pasti akan muncul ketika sedang berdiam diri, rasa lapar maupun haus akan lebih sering muncul ketika seseorang hanya berdiam diri, sehingga perlunya sebuah tempat restoran maupu cafe yang sangat membantu mereka untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa faktor tersebut yang akan sangat mendorong seseorang dalam membeli/berbelanja.

b. Motivasi karena dorongan diri

Penekanan harga dan kualitas akan mempengaruhi pembelian produk, lingkungan dan budaya berpengaruh pada motivasi seseorang untuk berkomunikasi dan suasana adalah penggerak untuk pemenuhan kebutuhan tubuh seperti makan atau minum dan kegiatan rekreasi (Li dan Chen, 2013). Itu menggambarkan bahwa suasana dan tatanan yang rapi dan baik akan memberikan kesan menarik dan tertata sehingga menimbulkan rasa penasaran yang cukup tinggi dan akan mendorong seseorang untuk berbelanja. Pengunjung bisa kurang familiar dengan keadaan lingkungan di bandara dan dengan demikian akan menekan mereka untuk berbelanja di sana. Ketika seseorang sedang mengunjungi suatu tempat yang baru untuk berwisata, hampir semua orang akan membawa buah tangan untuk dibawa ke rumah mereka, hanya untuk iseng – iseng ataupun menjadi kenang – kenangan atau bukti bahwa mereka pernah mengunjungi daerah tersebut. Setiap daerah tentunya memiliki budaya yang berbeda sehingga memiliki keunikan tersendiri apabila kita membawa sebuah oleh – oleh yang mencirikan daerah tersebut.

5. Pendayagunaan waktu

a. Definisi waktu luang

Dengan adanya waktu tunggu yang cukup panjang akan memberikan waktu luang yang cukup banyak bagi seseorang.

Menurut Meri Septianti Yurida (2019) waktu luang adalah waktu yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi belum dimanfaatkan untuk kegiatan – kegiatan yang bersifat produktif. Dalam penjelasan di atas bahwa waktu luang yang dimiliki seseorang pada saat di bandara merupakan waktu yang belum dimanfaatkan karena lebih banyak mereka menghabiskan waktu luang tersebut untuk berdiam diri tanpa kegiatan yang bermanfaat.

b. Ciri – ciri waktu luang

Meri Septiyanti Yurida (2019), berpendapat bahwa waktu luang itu memiliki empat macam ciri, yaitu :

- a) Memiliki watak atau ciri kebebasan, yakni bebas dari kewajiban – kewajiban pekerjaan atau kesibukan dan bebas memilih aktivitas – aktivitas yang diinginkan.
- b) Tidak adanya pemanfaatan. Akibatnya, waktu luang tidak dipergunakan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan apapun, baik materi maupun sosial. Sehingga, waktu luang itu memiliki kesia – siaan belaka.
- c) Memiliki ciri kenikmatan. Artinya bahwa, waktu luang cenderung berkaitan dengan upaya mencari hiburan dan kesenangan untuk menghibur diri.
- d) Memiliki ciri bersifat pribadi. Fenomena waktu luang itu terkait langsung dengan eksistensi manusia. Artinya, waktu luang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melepaskan

diri dari hiruk pikuk rutinitas sehari-hari demi mewujudkan kesempurnaan insani.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa waktu luang merupakan waktu senggang yang dimiliki setiap individu, seperti contohnya penumpang yang sedang menunggu jadwal keberangkatan atau sedang mengantri. Di situ akan timbul waktu luang karena aktivitas menunggu atau mengantri tadi.

c. Pendayagunaan Waktu

Waktu luang yang tidak dimanfaatkan akan memberikan efek kejenuhan bagi penumpang, maka waktu yang ada harus dimanfaatkan untuk melawan rasa jenuh yang akan terasa ketika menunggu itu hanya dilakukan dengan berdiam diri. Dalam menunggu penerbangan yang membosankan, penumpang mungkin melihat waktu akan terasa berbeda daripada selama menunggu sesuatu hal yang memiliki pengalaman menarik (Ehn dan Lofgren, 2010). Menunggu merupakan hal yang sangat berperan dalam timbulnya rasa bosan, sehingga ketika menunggu itu terjadi dan dibarengi dengan rasa bosan maka akan memberikan efek waktu yang seakan – akan melambat, tetapi berbeda ketika menunggu tersebut dimanfaatkan dengan melihat – lihat suatu pertunjukan atau hiburan maka akan memberikan kesan dan pengalaman yang menarik bagi pelancong. Kesan dan pengalaman tersebut juga akan menciptakan reputasi dan penilaian baik bagi suatu bandara.

Dalam hal ini, waktu yang semula hanya digunakan untuk menunggu dapat teralokasikan untuk kegiatan lain yang memiliki manfaat dan yang lebih baik, bukan digunakan hanya untuk berdiam diri. Dengan adanya pendayagunaan waktu yang baik diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kejenuhan yang terjadi. Dengan kegiatan yang akan dilakukan para pelancong atau pengunjung itu akan memberikan efek waktu akan terasa cepat berlalu. Ini juga dapat mengurangi rasa kecemasan dan tingkat kelelahan yang terjadi dalam diri seseorang. Menjadikan waktu tunggu yang membosankan menjadi waktu rekreasi dan hiburan diluar sibuknya pekerjaan yang sedang dilakukan.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bodil Stilling Blinchfeldt, Aurimas Pumputis, Kiya Ebba,	Using, spending, wasting and killing time in airports	2017	Sikap para pelancong memiliki perbedaan meskipun mereka berada di tempat yang sama, banyak dari pelancong yang mendefinisikan waktu

				<p>tunggu bandara sebagai hal yang membosankan, ada juga yang mendefinisikan sebagai tempat yang menyenangkan atau sebagai waktu istirahat mereka tergantung pada kondisi dan keadaan terminal (toko, restoran, bar dan toilet)</p>
2.	Sofia Kalakou dan Filipe Moura	Modelling passengers activity choice in airports terminal before the security checkpoint	2015	<p>Penumpang yang menyukai kegiatan non – aeronautica adalah mereka yang melakukan perjalanan internasional yang tidak tinggal di kota Bandara dan tiba di bandara di dampingi</p>

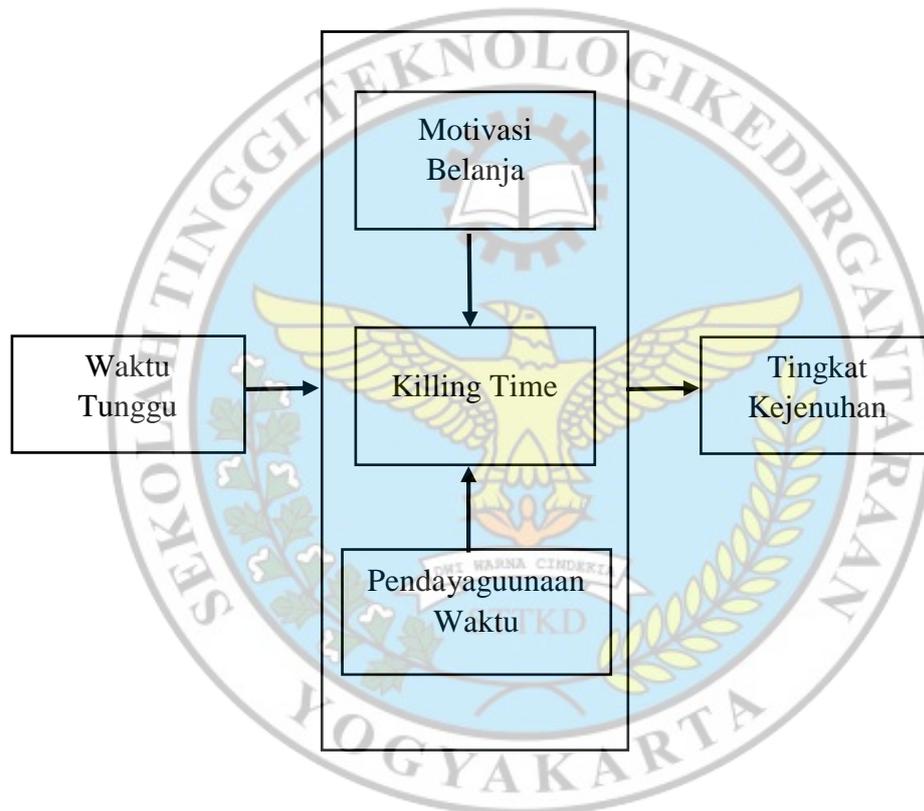
		: the case of Portela airport in Lisbon		oleh orang yang tidak melakukan perjalanan.
3.	Yi-Hsin Lin, Ching-Fu Chen	Passangers' shopping motivations and comercial activities at airports – The moderating effects of time pressure and impulse buying tendency	2013	Belanja adalah cara bagi pengguna transpotasi udara untuk menggunakan waktu tinggal mereka demi mengurangi kecemasan dan kebosanan yang mereka alami, sementara kegiatan makan dan bersantai didorong oleh kondisi lingkungan dan komunikasi serta atmosfer dan budaya.
4.	Xuan Liu, John M. Usher,	An analysis of activity schedulling	2014	Pria lebih cenderung terlibat dalam kegiatan

	Lesley Strawderman	behavior of Airport travelers	berkomunikasi, perempuan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan belanja, wisatawan muda lebih cenderung melakukan kegiatan belanja daripada wisatawan dengan usia menengah. Penggunaan fasilitas lebih sering digunakan oleh wisatawan paruh baya.
--	-----------------------	-------------------------------------	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini yaitu, Yogyakarta International Airport merupakan salah satu bandara yang cukup besar dengan tingkat keramaian yang terbilang cukup ramai dan tersedia beberapa fasilitas dan pelayanan seperti tempat perbelanjaan maupun Food court. Dengan tingkat keramaian yang cukup membuat penumpang yang sedang dalam antrian atau menunggu penerbangan dapat terfasilitasi dan dilayani

dengan adanya tempat perbelanjaan maupun Food court tersebut sehingga akan meningkatkan motivasi belanja mereka dan dapat mendayagunakan waktunya dengan baik untuk mengurangi tingkat kejenuhan yang mereka alami saat menunggu.



Gambar 2.1 Kerangka Operasional